

Tourist Destination Service Capacity Analysis to Achieve Target Tourism Sector Market in Sabang City

Hanif Hasan¹, Pelliyezer Karo Karo^{2*}

^{1,2}Politeknik Pariwisata Palembang

Correspondence: Pelliyezer Karo Karo, Politeknik Pariwisata Palembang

Email: pelliyezer@poltekpar-palembang.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.36983/japm.v11i2.493>

ABSTRACT

The research aims to determine the capacity of tourist destination services based on three aspects: tourist attractions, accommodation, and accessibility as well as obstacles in the development of the tourism sector in the city of Sabang, so that the target market of tourists from the north and abroad can be increased. Attention to the capacity of tourist destination services in the city of Sabang should also be oriented towards convenience through ideal capacity. Analysis of tourist destination service capacity and its obstacles using the concept of the Bottleneck framework. The concept used is combined with the method of qualitative analysis supported by purposive sampling techniques. The research finds that the capacity of tourist destination services in Sabang City is not ideal. In terms of accessibility, obstacles were found due to no longer operational airport services and the limited capacity of ships in ports during holidays. In terms of amenities, there was an obstacle to the food and beverage service, such as the limited availability of seats making visitors uncomfortable. On the aspect of attractions, it was found that restrictions on the number of cultural attractions and the limitation on the number of visitors to art activities had an impact on the discomfort of the visitors during the performance.

Keywords: Service Capacity, Tourist Destinations, Tourism Market Target

Analisis Kapasitas Layanan Destinasi Wisata Untuk Mencapai Target Pasar Sektor Pariwisata Di Kota Sabang

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kapasitas layanan destinasi pariwisata berdasarkan tiga aspek: atraksi wisata, akomodasi, dan aksesibilitas serta hambatan dalam pengembangan sektor pariwisata di kota Sabang, agar target pasar wisatawan nusantara dan mancanegara dapat meningkat. Perhatian terhadap kapasitas layanan destinasi pariwisata di kota Sabang harus juga berorientasi terhadap kenyamanan melalui kapasitas yang ideal. Analisis kapasitas layanan destinasi pariwisata dan hambatannya menggunakan konsep kerangka kerja Bottleneck. Konsep yang digunakan dikombinasikan dengan metode analisis kualitatif didukung teknik purposive sampel. Hasil penelitian menemukan bahwa kapasitas layanan destinasi pariwisata di Kota Sabang belum ideal. Pada aspek aksesibilitas, ditemukan hambatan yang disebabkan layanan bandara sudah tidak beroperasi dan keterbatasan kapasitas kapal di pelabuhan saat hari libur. Pada aspek amenities, ditemukan hambatan pada layanan jasa makanan dan minuman berupa keterbatasan ketersediaan tempat duduk membuat pengunjung tidak nyaman. Pada aspek atraksi, ditemukan hambatan keterbatasan jumlah atraksi budaya dan pembatasan jumlah pengunjung pada kegiatan kesenian berdampak ketidaknyamanan pengunjung selama pertunjukan berlangsung.

Kata Kunci: Kapasitas Layanan, Destinasi Wisata, Target Pasar Pariwisata

PENDAHULUAN

Berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh Kementerian Pariwisata untuk memperkuat kesiapan kawasan destinasi diantaranya optimalisasi daya tarik wisata, penambahan kapasitas amenitas dan peningkatan kualitas aksesibilitas destinasi pariwisata (Karo Karo, 2020). Diharapkan dengan peningkatan layanan pada destinasi wisata dapat dicapai peningkatan pada jumlah kunjungan wisatawan, meningkatkan durasi tinggal wisatawan serta meningkatkan pengeluaran belanja dari wisatawan. Wisatawan dalam melakukan kunjungan mempertimbangkan ketersediaan daya dukung atraksi, amenitas, aksesibilitas destinasi pariwisata guna menunjang, mempermudah serta membuat nyaman kegiatan wisatawan. Kurangnya daya dukung atraksi, amenitas dan aksesibilitas tentu akan mempengaruhi pengalaman wisatawan pada satu destinasi pariwisata (Nelson et al., 2023).

Dengan adanya analisis kapasitas layanan destinasi pariwisata yang berfokus pada kapasitas layanan berdasarkan arus wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata mulai dari kapasitas layanan aksesibilitas pariwisata, amenitas pariwisata dan atraksi pariwisata maka dapat dilakukan pengukuran layanan maksimum kunjungan wisata. Kesiapan sebuah daerah menjadi destinasi wisata dapat terlihat dari frekuensi penyelenggaraan event sebagai salah satu bentuk atraksi wisata (Karo Karo, 2021). Dengan analisis kapasitas layanan destinasi wisata ini juga dapat ditemukan hambatan dalam arus wisatawan mulai dari kapasitas aksesibilitas, amenitas, dan atraksi pariwisata. Terukurnya kapasitas layanan destinasi wisata dapat digunakan sebagai pendukung kebijakan kepariwisataan yang berbasis data dan pengetahuan (*knowledge/data based*

policy) guna mencapai kepuasan wisatawan hingga meningkatkan jumlah kunjungan wisata (Karo Karo & Rahman, 2020). Tentu dengan tidak melanggar kaidah kepariwisataan berkelanjutan yang mengedepankan daya dukung alam sebagai parameternya.

Penelitian ini terfokus pada tiga hal yaitu pertama, kondisi eksisting kapasitas layanan destinasi pariwisata di kota Sabang; kedua, hambatan dalam kapasitas layanan destinasi pariwisata di kota Sabang dan ketiga, solusi pencapaian target dari kapasitas layanan destinasi pariwisata kota Sabang. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan maka dilakukan identifikasi terhadap tiga fokus hal tersebut dengan menggunakan inovasi metode bottleneck untuk melihat akar masalah yang terjadi dalam pengembangan kemajuan pariwisata, yang mana model ini juga dapat diterapkan pada setiap kondisi ideal untuk optimalisasi kapasitas layanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kapasitas Layanan

Banyak pendapat mengenai definisi dari kapasitas dalam arti luas maupun arti sempit. Berdasarkan definisi dari KBBI, kapasitas merupakan ruang yang tersedia, berhubungan erat dengan daya tampung, daya serap, keluaran maksimum maupun kemampuan untuk memproduksi. Menurut Sumayang, kapasitas diterjemahkan pada tingkatan kemampuan produksi dari fasilitas dalam periode waktu tertentu dan jumlah output tertentu (Sumayang, 2003). Memperkuat hal tersebut, Freddy; Karimah mendefinisikan bahwa kapasitas adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kemampuan untuk memproduksi secara optimum yang bermanfaat untuk mengetahui perencanaan output, biaya pemeliharaan, dan sangat menentukan dalam analisis kebutuhan investasi (Freddy, 2013; Karimah &

Hastuti, 2019). Terdapat beberapa tahap kegiatan dalam menyusun perencanaan

1. Mengevaluasi kapasitas eksisting.
2. Prediksi kebutuhan kapasitas dating dan update.
3. Mengidentifikasi alternatif untuk mengubah sebuah kapasitas
4. Memberikan penelitian pada aspek keuangan, ekonomi, dan teknologi alternatif.
5. Pemilihan alternatif kapasitas yang sesuai untuk capaian strategis.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kapasitas adalah gambaran sebuah ruang yang menampilkan data daya tampung, daya serap, keluaran minimum dan maksimum dalam proses memproduksi. Untuk penggunaan kapasitas di thesis ini adalah memberikan sebuah penjelasan detail dari sebuah objek yang berhubungan dengan daya tampung eksisting yang akan digunakan untuk data dasar dalam proses perencanaan pembangunan pembentukan masterplan rencana induk pengembangan pariwisata daerah maupun nasional.

Produk Wisata

Middleton mencatat bahwa produk wisata terbentuk melalui tiga komponen utama yakni atraksi wisata, fasilitas yang tersedia di daerah tujuan wisata serta aksesibilitas (Middleton et al., 2010). Deskripsi ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Atraksi wisata terdiri dari berbagai elemen yang turut berpengaruh pada motivasi dari para calon wisatawan (P. K. Karo & Nur, 2022; Widhyasmaramurti & Kristianto, 2022). Elemen tersebut diantaranya:
 - a. Atraksi wisata alam seperti lansekap, pantai, bentang alam dan iklim.
 - b. Atraksi wisata buatan manusia seperti bangunan bersejarah,

kapasitas meliputi kegiatan berikut (Marikena et al., 2019):

- monumen, taman, kebun, pusat perbelanjaan dan lainnya.
 - c. Atraksi wisata budaya seperti sejarah dan legenda, ritual keagamaan dan kesenian, pertunjukan musik, tari dan museum.
 - d. Atraksi wisata sosial seperti gaya hidup masyarakat lokal, seperti bahasa dan kegiatan – kegiatan pertemuan sosial.
2. Amenitas terdiri dari (P. Karo et al., 2023; Prameswari & Fatimah, 2020; Pratiyudha et al., 2023):
 - a. Akomodasi seperti hotel, desa wisata, apartmen, villa, caravan, hostel, guest house.
 - b. Restoran seperti makanan cepat saji, makanan tradisional maupun modern.
 - c. Transportasi seperti taksi, bus, penyewaan sepeda.
 - d. Aktivitas wisata seperti ski, golf dan lainnya.
 - e. Fasilitas – fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
 - f. Retail Outlet, seperti toko, agen perjalanan, dan souvenir.
 - g. Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.
3. Aksesibilitas
Aksesibilitas mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan seorang wis(Karo Karo et al., 2020; Nurbaeti et al., 2021)atawan . Aksesibilitas terdiri dari:
 - a. Infrastruktur
 - b. Jalan raya, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
 - c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.

- d. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- e. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

mendalam dari fenomena tertentu yang diamati. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksploratif (analitik) untuk mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Penelitian tidak sekedar menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi.

Lokasi Penelitian berada di Kota Sabang, Pulau Weh dan sekitarnya. Dari segi geografis Indonesia, wilayah Kota Sabang berada pada 95°13'02"-95°22'36" Bujur Timur, dan 05°46'28"-05°54'-28" Lintang Utara, merupakan wilayah administratif paling utara Indonesia dan berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia, Thailand, dan India. Wilayah Kota Sabang dikelilingi oleh Selat Malaka di Utara, Samudera Hindia di Selatan, Selat Malaka di Timur dan Samudera Hindia di Barat.

METODOLOGI

Penelitian disusun untuk melakukan analisis kapasitas layanan destinasi pariwisata di kota Sabang, Pulau Weh dan sekitarnya; dijabarkan secara deskriptif untuk mencapai tujuan penelitian (Zulkifli et al., 2023), melalui pendekatan pendekatan riset kualitatif. Pendekatan kualitatif didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Layanan Kapasitas

Hasil penghitungan kapasitas untuk masing-masing daya tarik wisata yang telah diperoleh dari hasil survei diperlihatkan pada table berikut:

Tabel 1. Kapasitas Eksisting Setiap Layanan

Layanan	Kapasitas	Object	Kapasitas				
			Weekday	Status	Weekend	Status	
Layanan Atraksi	Atraksi Alam	Pantai Sumur Tiga	0.167	Idle	0.208	Idle	
		Gua Sarang	0.200	Idle	0.300	Idle	
		Benteng Bunker Jepang	0.250	Idle	0.375	Idle	
		Pantai Iboih	0.167	Idle	0.208	Idle	
		Air Terjun Pria Laot	0.500	Idle	0.625	Idle	
		Pulau Rubiah	0.167	Idle	0.208	Idle	
		Pantai Tapak Gajah	0.167	Idle	0.208	Idle	
		Pantai Ujung Kareung	0.167	Idle	0.208	Idle	
		Danau Aneuk Laot	0.125	Idle	0.167	Idle	
		Pantai Anoi Itam	0.167	Idle	0.208	Idle	
		Atraksi Budaya	Adat Laut (Meulaot)	0.083	Idle	0.083	Idle
			Sabang Marine Fest	0.250	Idle	0.250	Idle
			Budaya Etnik Serumpun	0.083	Idle	0.083	Idle
			Sabang International Diving Festival	0.500	Idle	0.500	Idle
		Atraksi Buatan	Tugu Nol Kilometer	0.083	Idle	0.125	Idle
Sirui Hidrothermal	0.333		Idle	0.417	Idle		
Layanan Amenitas	Layanan Akomodasi	Tempat Tidur	0.486	Idle	0.698	Idle	
		Tempat Makan dan Minum	0.760	Idle	1.564	Not Idle	
	Layanan MICE	MICE	0.833	Idle	0.833	Idle	
		Cinderamata	0.333	Idle	0.500	Idle	
Layanan Aksesibilitas	Transportasi Darat	Bandara	Undefined	Not Idle	Undefined	Not Idle	
		Bus	2.063	Not Idle	2.960	Not Idle	
		Shuttle Bus	0.880	Idle	1.262	Not Idle	
		Taxi	3.438	Not Idle	4.938	Not Idle	
		Sewa Mobil	0.688	Idle	0.986	Idle	

	Transportasi Online	-	Not Idle	-	Not Idle
Transportasi Air	Keberangkatan menuju Pelabuhan Sabang	2.343	Not Idle	2.343	Not Idle
	Kedatangan Dari Pelabuhan Ulee-Lheue	2.467	Not Idle	2.467	Not Idle
	Keterjangkauan pelabuhan dengan stasiun	Undefined	Not Idle	Undefined	Not Idle
	Keterjangkauan pelabuhan dengan bandara	Undefined	Not Idle	Undefined	Not Idle
	Keterjangkauan pelabuhan dengan terminal	1.414	Not Idle	2.029	Not Idle

Analisis Bottleneck

Berdasarkan Hasil dari observasi dan wawancara kepada narasumber FS, AT, BW dan KM, daiperoleh hasil analisis dari setiap layanan sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Bottleneck

Layanan	Bottleneck	Capaian Target/solusi
Layanan Atraksi	Hambatan yang terjadi pada layanan Atraksi adalah terlalu banyak fasilitas Atraksi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dikarenakan Layanan Aksesibilitas yang kurang memadai sehingga kurangnya minat wisatawan dalam kemudahan akomodasi.	Perlu direncanakan peningkatan pengunjung wisatawan agar tidak terjadi kemubaziran dikarenakan masih sangat banyak objek Wisata yang masih bisa ditingkatkan jumlah pengunjungnya. Dan perlu adanya penambahan sarana-prasarana untuk mendukung akses ke wisata Layanan Atraksi.
Layanan Amenitas	Pada Layanan Amenitas memiliki lebih atau masih banyak pada jumlah kapasitas penginapan dan kamar. Disimpulkan, sedikit layananan Amenitas mempengaruhi layanan Atraksi.	Meningkatkan Layanan kamar dan fasilitasnya dapat menambah jumlah pengunjung sehingga dapat meningkatkan /penambahan Kapasitas Hotel, Villa dan Homestay. Dengan demikian menyeimbangkan wisatawan dalam berkunjung dengan terhubung dengan Layanan Atraksi
Layanan Aksesibilitas	Hambatan yang terbesar ada pada layanan Aksesibilitas, yakni transportasi penghubung baik darat, udara maupun laut yang terbatas. Pada Aksesibilitas Transportasi Laut kelebihan kapasitas dan kurangnya transportasi sehingga mengakibatkan delay pengunjung. Sedangkan Aksesibilitas Transportasi Udara sudah tidak berjalan atau tidak berfungsi, padahal Transportasi Udara sangat bagus dalam penarikan daya tarik wisatwan baik lokal maupun mancanegara. Pada Transportasi darat tersumbat pada kapasitas tampung dan tidak tersedianya terminal penghubung dari satu tempat ketempat lainnya, sehingga bertambah jumlah delay wisatawan yang menghubungkan semua Layanan Kapasitas.	Perlu dilakukan penambahan kapasitas pada Layanan Transportasi Laut baik penambahan Kapal maupun seat (mendukung kapasitas kapal). Demikian pula pada transportasi udara harus dihidupkan kembali dan perlu dilakukan perencanaan peningkatan penerbangan sehingga transportasi udara bisa menjadi faktor penarik minat wisatawan selain transportasi air. Begitupun dengan transprtasi darat harus disesuaikan dengan kesimbangan ketiga Layanan Kapasitas dengan ketersediaannya terminal resmi kelas 1 atau kelas 2.

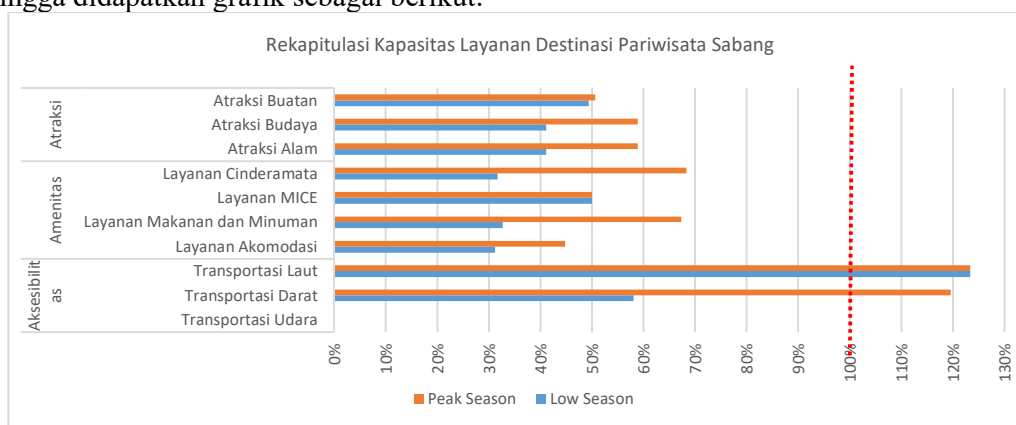
Kapasitas Setelah Revitalisasi dan Ramalan Pencapaian

Dari analisis hambatan atau bottleneck dapat direalisasikan kedalam bentuk nyata dimana segala hambatan akan diasumsikan telah direvitalisasi atau berjalan sesuai kondisi ideal. Oleh karena itu akan dilakukan ramalan setelah revitalisasi untuk mengetahui penambahan kapasitas setelah revitalisasi dilakukan. Rekapitulasi kapasitas layanan destinasi pariwisata Kota Sabang yang telah dijumlah dan diakumulasikan berdasarkan data pantauan tahun 2018 kebawah dengan rata-rata kondisi real kenaikan wisatawan sebesar 1.6% pertahun akan dibandingkan dengan kondisi ramalan yang akan direvitalisasi. Kondisi revitalisasi merupakan hasil dari kondisi real yang telah dikalikan dengan factor rasio kapasitas yang nilainya >1, dengan asumsi semua kapasitas layanan telah ditingkatkan atau disesuaikan dengan kondisi kebutuhan layanan. Berikut diperlihatkan rekapitulasi kapasitas layanan destinasi pariwisata Kota Sabang.

Tabel 3. Analisis Data Revitalisasi

Layanan	Kapasitas Awal		Kapasitas Rencana (Revitalisasi)		Jumlah Terangkut	Low Season (%)	Peak Season (%)	
	Low Season	Peak Season	Low Season	Peak Season				
Aksesibilitas	Transportasi Udara	0	0	0	0	0%	0%	
	Transportasi Darat	2750	3946	3887	8007	58%	120%	
	Transportasi Laut	4933	4933	12167	12167	9866	123%	123%
Amenitas	Layanan Akomodasi	2748	3944	2748	3944	8803	31%	45%
	Layanan Makanan dan Minuman	1337	2753	1337	2753	4090	33%	67%
	Layanan MICE	100	100	100	100	200	50%	50%
	Layanan Cenderamata	916	1972	916	1972	2888	32%	68%
Atraksi	Atraksi Alam	1107	1584	1107	1584	2691	41%	59%
	Atraksi Budaya	690	988	690	988	1678	41%	59%
	Atraksi Buatan	962	987	962	987	1949	49%	51%
Summery	15542	21207	23914	32502	38861	62%	84%	

Sehingga didapatkan grafik sebagai berikut:



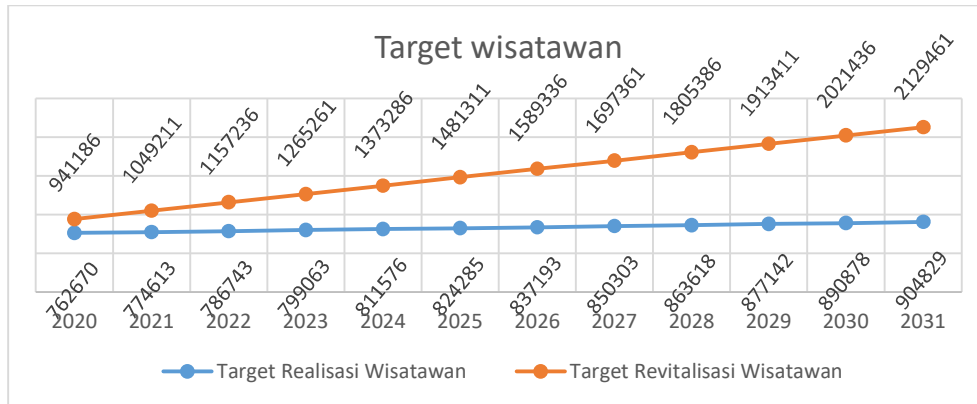
Gambar 1. Kapasitas Realisasi dan Revitalisasi

Dari data diatas akan diperkirakan peningkatan wisatawan dengan asumsi rencana jika semua kapasitas layanan tercapai dengan status ideal. Dengan demikian dapat dihitung dengan cara jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2018 dibagi dengan jumlah total rencana (revitalisasi) yang telah direvitalisasi, sehingga kapasitas revitalisasi yang harus dicapai setelah semua layanan ideal diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perkiraan Peningkatan Wisatawan setelah Revitalisasi

Tahun ke-	Tahun	Realisasi +1.6%		Revitalisasi +14.61%		Target	Target
		Realisasi wisatawan Nusantara	Realisasi wisatawan Mancanegara	Target wisatawan Nusantara	Target wisatawan Mancanegara	Target Realisasi Wisatawan	Target Revitalisasi Wisatawan
	2016	724923	10038	-	-	-	-
Tinjauan	2017	736275	2981	-	-	-	-
	2018	709506	29827	739333	739333	739333	739333
	2019	720617	30294	750911	750911	-	-
	Tahun 1	2020	731901	30768	901619	39567	762670
Tahun 2	2021	743362	31250	1009025	40186	774613	1049211
Tahun 3	2022	755003	31740	1116420	40816	786743	1157236
Tahun 4	2023	766826	32237	1223806	41455	799063	1265261
Tahun 5	2024	778834	32742	1331182	42104	811576	1373286
Tahun 6	2025	791031	33254	1438548	42763	824285	1481311
Tahun 7	2026	803418	33775	1545903	43433	837193	1589336
Tahun 8	2027	815999	34304	1653248	44113	850303	1697361
Tahun 9	2028	828777	34841	1760582	44804	863618	1805386
Tahun 10	2029	841756	35387	1867906	45505	877142	1913411

Tahun 11	2030	854937	35941	1975218	46218	890878	2021436
Tahun 12	2031	868325	36504	2082519	46942	904829	2129461



Gambar 2. Pertumbuhan Wisatawan setelah Revitalisasi

Grafik tersebut memperlihatkan bahwa pada tahun 2030, Kota Sabang berpotensi akan mampu mencapai target dua juta wisatawan jika segera dimulai berinovasi setelah masa revitalisasi pada tahun 2021.

KESIMPULAN

Kapasitas Eksisting Kota Sabang

Kapasitas eksisting pada setiap layanan di Kota Sabang merupakan kondisi sebenarnya pada saat ini, dimana masih banyak ruang atau kapasitas yang tidak terpakai secara efektif. Artinya, kapasitas setiap layanan di kota Sabang masih bisa ditingkatkan dengan jumlah besar. Hal ini merupakan alasan mengapa Kota Sabang perlu meningkatkan wisatawan karena masih banyak kapasitas layanan yang tidak terpakai secara efektif.

Hambatan Layanan Kota Sabang

1. Pada aspek layanan aksesibilitas terdapat hambatan pada layanan layanan transportasi darat berupa tidak adanya terminal antar lokasi, transportasi udara sudah tidak aktif lagi, dan kapasitas pelabuhan dan kapal.
2. Pada layanan amenities, bottleneck terjadi pada layanan jasa makanan dan minuman dimana ketersediaan seat yang ada tidak atau belum membuat nyaman pengunjung saat peak hour. Sehingga perlu

peningkatan dan penambahan Seat. Jumlah ruang untuk makanan dan minuman juga perlu disesuaikan.

3. Pada layanan atraksi, bottleneck terjadi pada atraksi budaya untuk kegiatan Kebudayaan, dimana pengunjung merasa tidak nyaman dengan pengunjung lainnya selama pertunjukan digelar karena wisatawan asing belum dapat antusias mengikuti atraksi budaya dikarenakan Wisata di Kota Sabang belum diperkenalkan luas. Juga berkaitan dengan kurangnya mobilisasi antar pulau yang sangat berpengaruh terhadap ketertarikan minat wisatawan.
4. Ketiga hal diatas saling berhubungan dan tergantung satu dengan lainnya, Dengan demikian perlu dilakukan rencana keseimbangan antar layanan dengan peningkatan dan atau penambahan kapasitas disetiap layanan sehingga terjadi kesimbangan yang dapat meningkatkan kapasitas wisatawan yang selanjutnya kedepan akan

dilakukan peningkatan untuk mencapai target Sabang sebagai salah satu dari tempat wisata unggul Indonesia.

Langkah Pengembangan

Strategi dalam upaya pengembangan pariwisata di kota sabang adalah membangun koordinasi yang kuat antara Stakeholders pariwisata dalam bekerjasama untuk peningkatan kapasitas pada Layanan Destinasi Pariwisata yang berupa atraksi, amenities, dan aksesibilitas. Dari analisis kapasitas layanan Kota Sabang, dapat diperkirakan peningkatan wisatawan ditahun pertama setelah revitalisasi sebesar 27,30% dari kondisi eksisting dimana semua hambatan telah di-Idealisasikan (Revitalisasi). Kemudian dari pengaruh revitalisasi berpengaruh kepada setiap layanan yang berada di Kota Sabang, dimana setiap kapasitas layanan eksisting akan meningkat secara seimbang mengikuti kondisi setelah direvitalisasi. Sehingga dibandingkan dengan kondisi eksisting tahun perkiraan 2018 kebawah, diperkirakan kapasitas wisatawan kota Sabang akan meingkat sebesar 14,61% per-tahunnya.

Untuk mendukung peningkatan Kapasitas Layanan Wisata Kota Sabang dalam mencapai target wisatawan, perlu dilakukan perencanaan serius dari pemerintah dan lembaga terkait sehingga semua pihak terealisasikan dan mengerti kondisi Kota Sabang. Begitu pula dengan promosi wisata dalam membangun dan menarik perhatian publik, bahwa Kota Sabang siap untuk diperkenalkan ke-Seluruh Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Freddy, R. (2013). *SWOT Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. PT Gramedia Pustaka Utama. Institut

Manajemen Telkom.

Karimah, S., & Hastuti, H. (2019). THE DEVELOPMENT STRATEGY OF LAKE KELIMUTU TOURIST ATTRACTION IN ENDE REGENCY. *Geosfera Indonesia*, 4(2).
<https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9222>

Karo Karo, P. (2020). Analysis of Experiential Marketing Effect on Tourist Satisfaction Levels at The Tourist Restaurant in Belitung District. *Tourism Scientific Journal*, 5(2).
<https://doi.org/10.32659/tsj.v5i2.79>

Karo Karo, P. (2021). Analisis Pengaruh Kesiapan Kabupaten Banyuasin terhadap Penyelenggaraan Sports Event di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(1).
<https://doi.org/10.36983/japm.v9i1.73>

Karo Karo, P., Iqbal, M., & Dian Fitriansyah, Y. (2020). *Analysis of Satellite City Readiness Effect towards Organization of Sport Events in South Sumatra Province*. *III(Icoborot 2018)*, 55–65.
<https://doi.org/10.2991/icoborot-18.2019.9>

Karo Karo, P., & Rahman, A. (2020). Analisis Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Sports Event Jakabaring Wonderful Run Palembang. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 2(2), 127–135.
<https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i2.32>

Karo, P. K., & Nur, A. (2022). PENGARUH KUALITAS EVENT TERHADAP KEPUASAN PESERTA PADA AUTHENTICITY SILVERSPACE TURNAMEN E-SPORTS PALEMBANG. *Hospitour: Journal of Hospitality & Tourism*

- Innovation*, 6(2), 35–50.
<https://ojs.uph.edu/index.php/HOS/article/view/6086>
- Karo, P., Rahmania, T., & Gaol, R. N. L. (2023). Bimbingan Teknis Brand Image Destinasi Wisata di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(1), 56–69. <https://doi.org/10.52250/p3m.v8i1.664>
- Marikena, N., Rahmania, T., Potensi, U., & Alamat, U. (2019). Capacity Requirement Planning Produk Mainan Kereta Api Pada PT. X. *IESM Journal (Industrial Engineering System and Management Journal)*, 1(1).
- Middleton, V. T. C., Fyall, A., & Morgan, M. (2010). Marketing in Travel and Tourism Fourth edition. *Annals of Tourism Research*, 37(1).
- Nelson, R., Gaol, L., & Karo, K. (2023). MANAJEMEN BAHASA ASING BAGI STAF FRONT OFFICE MENGHADAPI PASAR WISATAWAN MANCANEGARA. *Jurnal Darma Agung*, 31(4), 990–996. <https://doi.org/10.46930/OJSUDA.V31I4.3577>
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). PENGARUH DAYA TARIK WISATA, AKSESIBILITAS, HARGA DAN FASILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI OBJEK WISATA DANAU CIPONDOH, KOTA TANGERANG. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>
- Prameswari, I., & Fatimah, S. (2020). Amenitas Kawasan Wisata Pantai Air Manis Tahun 2011-2018. *Jurnal Kronologi*, 2(4). <https://doi.org/10.24036/jk.v2i4.74>
- Pratiyudha, D., Permatasari, M., & Karo, P. K. (2023). Analisis Penataan Kamar Home Stay di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 12(1). <https://doi.org/10.52352/jbh.v12i1.1027>
- Sumayang, L. (2003). Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Widhyasmaramurti, W., & Kristianto, D. (2022). PENDAMPINGAN PENGEMASAN ATRAKSI WISATA BERNASIS BUDAYA DI DESA KOMODO, KABUPATEN MANGGARAI BARAT. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1647>
- Zulkifli, A. A., Karo, P. K., & Jaya, R. (2023). The Level of consumer confidence in the implementation of CHSE (Clean, Healthy, Safety, Environment Sustainability) hotel certification during the Covid-19 pandemic in Palembang City, Indonesia. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.31940/JASTH.V6I1.21-30>